

**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN STROKE
PADA LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS MANAHAN
SURAKARTA**

Rahmi Syalsabella ⁽¹⁾, Rufaida Nur Fitriana ⁽²⁾
⁽¹⁾*Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*
⁽²⁾*Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*
rahmi19salsa@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi yang tidak terkontrol secara bertahap dapat merusak dinding pembuluh darah dengan pengerasan arteri sehingga mendorong terjadinya bekuan darah dan aneurisma yang semuanya menuju pada penyakit stroke. Hal ini perlu menjadi perhatian berlebih kepada lansia hipertensi supaya dapat mencegah terjadinya stroke. Untuk mencegah kejadian stroke perlu dilakukan tindakan pencegahan stroke. Salah satu bentuk tindakan pencegahan stroke yaitu dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lansia terkait stroke dengan memberikan *health education* atau Pendidikan kesehatan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *desain quasi experiment*. Sampel penelitian ini sebanyak 37 responden yang diperoleh dari Teknik purposive sampling. Analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon test*.

Hasil pemberian *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stroke pada lansia hipertensi diketahui sebelum edukasi mayoritas tingkat pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (73%) setelah edukasi mayoritas tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 orang (70.3%). Hasil uji *Wilcoxon test* menunjukkan *P-Value* $0.000 < 0.05$ maka terdapat pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stroke pada lansia hipertensi.

Kesimpulan pemberian *health education* dengan media audiovisual tentang pencegahan stroke yang diberikan kepada lansia hipertensi dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan lansia tentang pencegahan stroke. sehingga untuk lansia hipertensi perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya stroke dan pencegahan yang harus dilakukan untuk menghindari risiko stroke.

Kata Kunci: *Health Education, Audiovisual, Pengetahuan.*

**THE IMPACT OF AUDIOVISUAL HEALTH EDUCATION ON STROKE
PREVENTION KNOWLEDGE IN HYPERTENSIVE ELDERLY
PATIENTS IN THE AREA OF PUSKESMAS MANAHAN SURAKARTA**

Rahmi Syalsabella ⁽¹⁾, Ruffaida Nur Fitriana ⁽²⁾
*⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*
*⁽²⁾Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*
rahmi19salsa@gmail.com

ABSTRACT

Uncontrolled hypertension can progressively damage the walls of blood vessels by hardening the arteries, encouraging blood clots and aneurysms. These changes contribute to an increase in stroke. It requires more attention in hypertensive elderly to prevent strokes. One of the measures to prevent stroke is to increase the elderly awareness and knowledge associated with stroke through health education.

This research method employed quantitative research with a quasi-experiment design. The sample involved 37 respondents through the purposive sampling technique. Data analysis was performed using the Wilcoxon test.

The results of providing health education using audio-visual media on stroke prevention knowledge in hypertensive elderly people demonstrated that 23 (73%) elderly with high blood pressure didn't understand considerably about preventing strokes before receiving the education and 26 (70.3%) respondents possessed a good understanding of stroke prevention in post-education. The results of the Wilcoxon test obtained a P-value of $0.000 < 0.05$, indicating an effect of health education using audio-visual media on stroke prevention knowledge in elderly hypertension.

In conclusion, providing health education using audio-visual media about stroke prevention for hypertensive elderly could enhance knowledge about stroke prevention. Therefore, hypertensive elderly are required to improve their understanding of stroke prevention strategies to reduce the risk of stroke.

Keywords: Audio-visual, Health Education, Knowledge

HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Hipertensi dapat diartikan sebagai tekanan darah tinggi dengan rata-rata tekanan darah sistoliknya lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg (Widyaningrum, 2020). Angka tekanan darah yang meningkat ini dalam waktu yang lama tidak mendapatkan penanganan akan menyebabkan terjadinya komplikasi stroke (Ritanti & Darnis, 2020). Hipertensi merupakan salah satu penyebab terjadinya stroke, dimana hipertensi dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah pada otak atau menyebabkan juga terjadinya penyempitan pembuluh darah otak (Puspitasari, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang atau 34,11 % (Risikesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) dari hasil pengukuran tekanan darah pada tahun 2019 tercatat kasus hipertensi dengan usia 60 tahun keatas sebanyak 155.405 atau 33,6 %. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2022 ditemukan peningkatan kasus hipertensi pada lansia sebanyak 55.935 dan Puskesmas Manahan menjadi puskesmas tertinggi ke 2 dengan kasus hipertensi pada lansia (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Manahan jumlah prevalensi hipertensi lansia pada tahun 2022. sebanyak 1.308 kasus, dari studi pendahuluan didapatkan wilayah puskesmas Manahan yang tercatat dengan kasus hipertensi terbanyak yaitu posyandu RW 14 Mangukubumen dengan kasus hipertensi sebanyak 150 kasus dengan jumlah kasus pada lansia \geq 60 tahun pada 1 tahun terakhir sejumlah 50 kasus.

Hipertensi yang tidak terkontrol secara bertahap dapat merusak dinding pembuluh darah dengan pengerasan arteri sehingga mendorong terjadinya

bekuan darah dan aneurisma yang semuanya menuju pada penyakit stroke. Sehingga penderita hipertensi memiliki resiko tujuh kali lebih besar terjadi stroke dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tekanan normal atau rendah (Nur, 2021). Hal ini perlu menjadi perhatian berlebih kepada lansia hipertensi agar mencegah terjadinya stroke, karena kejadian stroke meningkat seiring bertambahnya usia, terdapat kebutuhan khusus pada orang lanjut usia, yang merupakan kelompok berisiko tinggi terkena stroke (Oktarina, dkk.2020). Hipertensi adalah faktor risiko tertinggi pada semua pasien stroke, yaitu sebanyak 82,30% (Suwaryo, dkk., 2019) untuk mencegah terjadinya stroke perlu dilakukan deteksi dini stroke dan tindakan pencegahan stroke. Salah satu bentuk tindakan pencegahan stroke dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lansia terkait stroke dengan memberikan pendidikan kesehatan atau *Health education*.

Pendidikan Kesehatan atau *Health education* merupakan merupakan upaya untuk membantu individu, keluarga, komunitas dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku maupun keterampilan seseorang untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Juwita, 2023). Ada banyak jenis media pendidikan kesehatan yang ada, namun tidak semuanya bisa digunakan pada semua kelompok usia. Pada lansia yang sering dihubungkan dengan penurunan fisik dan kognitif membutuhkan suatu media yang mendukung penerimaan informasi yang diberikan dan dijadikan sebagai pengingat meski tidak dalam proses pemberian pendidikan Kesehatan atau *Health education* (Achar & Putri, 2022). Media video merupakan media komunikasi audiovisual yang menarik karena media video menyajikan informasi audiovisual yang dinamis (Setiawan, 2016). Sehingga penderita hipertensi khususnya lansia yang

mengalami penurunan penglihatan dan keterbatasan membaca lebih mudah menerima informasi dan menerapkan informasi secara individu atau mandiri (Suratun, 2021). Selain itu menggunakan media audiovisual memiliki kelebihan yaitu memperjelas penyajian informasi supaya tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis), gerak yang dapat diatur sehingga dapat meningkatkan ingatan dan pengetahuan (Nurmayunita, 2019).

Hasil wawancara dengan 10 orang lansia dengan usia ≥ 60 tahun di Posyandu RW 14 Mangkubumen yang mengalami hipertensi didapatkan 7 dari 10 lansia tidak mampu menjawab 4 dari 6 pertanyaan dasar mengenai pencegahan stroke yang telah diajukan, 6 dari 10 lansia mengatakan tekanan darahnya tidak terkontrol, kurang sadar risiko stroke, perilaku pencegahan stroke rendah, seperti jarang berolahraga, konsumsi makanan tinggi garam dan lemak serta kurang pengetahuan tentang manajemen stress bagi penderita hipertensi

Sehingga dari fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan lansia hipertensi melalui *Health education* atau pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sebagai upaya pencegahan komplikasi hipertensi yaitu stroke pada lansia hipertensi.

Tujuan penelitian secara umum Untuk mengetahui pengaruh pemberian *Health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang pencegahan stroke pada lansia hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre and post test without control*. Proses pengambilan data yaitu dengan memberikan *pre test* lalu diberikan intervensi berupa edukasi

kemudian diberikan *post test*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi di wilayah puskesmas Manahan. Fokus penelitian ini pada salah satu posyandu lansia dengan angka hipertensi tertinggi dalam satu tahun terakhir yaitu di wilayah posyandu RW 14 Mangkubumen dengan populasi sebanyak 150 lansia. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*, dan didapatkan sampel sejumlah 37 orang, dimana responden harus memenuhi kriteria: lansia dengan usia ≥ 60 tahun, tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, dapat membaca dan mendengar, belum mengalami stroke dan komplikasi hipertensi lainnya.

Penelitian ini menggunakan media audiovisual berupa video yang telah dilakukan uji pakar. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner pengetahuan Pencegahan Stroke yang diadopsi dari penelitian Utami (2022), kuisisioner pengetahuan menggunakan skala *Guttman*. Hasil uji Ethical Clearance di Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan No.2044/UKH.I.,02/EC/IV/2024 dan dinyatakan layak etik.

Penelitian ini dilakukan pada 18-30 april 2024 dan dibagi menjadi 2 tahapan. Pada tahap 1 diberikan *pre test* kemudian diberikan *health education* dengan media audiovisual berupa video durasi 7 menit dengan frekuensi 2 kali pemutaran video dalam satu kali pertemuan. Pada tahap ke 2 diberikan *post test* pada 7 hari setelah pemberian edukasi untuk mengidentifikasi pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stroke pada lansia hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia (N=37)

| Karakteristik | Mean | Median | Max | Min |
|---------------|------|--------|-----|-----|
| Usia | 65.7 | 65 | 80 | 60 |

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata usia responden 65,7 tahun dengan usia tertua 80 tahun dan usia termuda 60 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Laily (2018) kejadian stroke akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Risiko stroke meningkat 2 kali lebih besar pada usia > 60 tahun, karena secara biologis penuaan dapat mengakibatkan otot jantung berubah. Menurut Penelitian Nury (2021) Seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh berkurang dan tubuh menjadi mudah rentan terhadap tekanan darah tinggi atau hipertensi, yang dapat mengakibatkan stroke. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Napitulu, Dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia penderita hipertensi, mayoritas berusia di atas 60 tahun. Seiring bertambahnya usia terjadi perubahan struktur pembuluh darah sehingga mengakibatkan pembuluh darah mengecil dan pembuluh darah menjadi lebih keras sehingga mengakibatkan jantung memompa darah lebih kuat dan tekanan darah meningkat menjadi hipertensi

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (N=37)

| Jenis Kelamin | F | % |
|---------------|----|-------|
| Laki-laki | 10 | 27.0% |
| Perempuan | 27 | 73.0% |
| Total | 37 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 10 orang atau 27% dan perempuan sebanyak 27 orang atau 73%. Hal ini sejalan dengan penelitian Suntara (2021) bahwa perempuan yang belum mengalami menopause dijaga oleh hormon estrogen

yang bertugas dalam peningkatan kadar high-density lipoprotein (HDL). Meningkatnya kadar kolesterol HDL merupakan faktor penjaga yang mencegah terjadinya proses aterosklerosis, perempuan secara perlahan mulai kehilangan hormon estrogen, hormon yang menjaga pembuluh darah dari kerusakan, jika hormon estrogen tidak dapat menghasilkan HDL dengan jumlah cukup, maka menyebabkan aterosklerosis karena meningkatnya Low Density Lipoprotein (LDL). Menurut penelitian Napitulu (2021) mayoritas jenis kelamin perempuan 63 responden (81,8%) dan minoritas jenis kelamin laki-laki 14 responden (18,2). Perempuan lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi karena terjadi penurunan fungsi hormon estrogen yang menyebabkan terjadinya aterosklerosis yang dapat mengakibatkan faktor risiko penyakit stroke.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan (N=37)

| Tingkat Pendidikan | F | % |
|--------------------|----|-------|
| SD | 11 | 29.7% |
| SMP | 16 | 43.2% |
| SMA | 7 | 18.9% |
| Perguruan tinggi | 3 | 8.1% |
| Total | 37 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP 16 orang (43.2%), Sekolah Dasar (SD) 11 orang (29.7%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 7 orang (18,9%), Perguruan tinggi sebanyak 3 orang (8.1%). Teori yang mengatakan, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pikiran dan pengetahuan, semakin banyak informasi mampu menambah pengetahuan seseorang dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang ada (Notoatmodjo, 2016). Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan sulit

menerima dan memahami informasi kesehatan dan semakin tinggi pendidikan lebih mudah menerima dan memahami informasi. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, pengetahuan yakni hasil dari proses indera terhadap suatu obyek tertentu melalui panca indera manusia (Notoatmodjo, 2016). Tingkat pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi karena tingkat pendidikan mempengaruhi gaya hidup lansia (Aidha & Tarigan, 2019).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (N=37)

| Pekerjaan | F | % |
|------------|----|-------|
| IRT | 21 | 56.8% |
| Wiraswasta | 10 | 27.0% |
| Pensiun | 1 | 2.7% |
| Swasta | 5 | 13.5% |
| Total | 37 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian, jenis pekerjaan dari responden sebagian besar mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 orang (56.8%), Wiraswasta 10 orang (27.0%), Pegawai Swasta sebanyak 5 orang (13.5%), Pensiun sebanyak 1 orang (2.7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Ulya (2017) yang menyebutkan bahwa sebagian besar sampel penderita hipertensi bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Banyaknya pasien hipertensi yang bekerja sebagai IRT disebabkan oleh kurangnya melakukan aktifitas fisik. Hal ini disebabkan orang yang kurang aktif cenderung memiliki frekuensi denyut jantung lebih tinggi sehingga otot jantungnya bekerja lebih kuat pada setiap kontraksi jantung (Smeltzer dan Bare, 2018). Pekerjaan yang selalu bertemu dengan orang lain pada umumnya memberikan informasi lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang sedikit bertemu dengan orang lain. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Informasi yang didapatkan memberikan dasar kognitif terbentuknya pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Tabel 5. Tabel pengetahuan pencegahan stroke sebelum dan sesudah diberikan *health education* (N=37)

| Tingkat pengetahuan | Pretest | | Post test | |
|---------------------|---------|-------|-----------|-------|
| | F | % | F | % |
| Kurang | 27 | 0% | 0 | 73.0% |
| Cukup | 9 | 29.7% | 11 | 24.3% |
| Baik | 1 | 70.3% | 26 | 2.7% |
| Total | 37 | 100% | 37 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pencegahan stroke sebelum diberikan *health education* dengan kategori pengetahuan baik 1 orang (2.7%). Kategori cukup 9 orang (24.3%), dan kategori kurang sebanyak 27 orang (73.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rosdiwati (2023) menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas responden dalam kategori kurang dengan total 15 responden. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang terhadap penyakit stroke. Pengetahuan kurang dalam penelitian ini berarti responden kurang memahami tentang stroke, antara lain: Faktor Risiko, Deteksi Dini, Tanda dan Gejala, serta Pencegahan Stroke. Hal ini disebabkan karena responden jarang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan atau *health education* di puskesmas sehingga tidak memperoleh informasi mengenai penyakit stroke dari media massa atau puskesmas. Selain karena responden yang kurang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan di puskesmas rendahnya pengetahuan responden disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan responden. Yang mana mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD-SMP. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2016) Tingkat pendidikan sebagai faktor dalam menentukan mudah tidaknya seseorang

menerima dan memahami pengetahuan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, tingginya Pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa setelah diberikan health education terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan stroke yaitu responden dengan kategori cukup sebanyak 11 orang (29.7 %) dan kategori baik sebanyak 26 orang (70.3%). *Health education* atau Pendidikan Kesehatan adalah pemberian informasi melalui proses belajar. Proses belajar menurut Notoatmodjo (2016) dapat diartikan sebagai proses perluasan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang didapatkan melalui pengalaman dan praktik pembelajaran (proses belajar mengajar). Pengetahuan yang bertambah disebabkan beberapa faktor, salah satunya dengan memberikan informasi. Informasi yang dapat diberikan dalam beberapa bentuk, salah satunya dengan Pendidikan Kesehatan atau *health education*. Pengetahuan yang meningkat antara lain adalah mengenai faktor resiko stroke, tanda dan gejala stroke, deteksi dini dan pencegahan stroke. Tingginya pengetahuan tentang stroke dan pengetahuan tentang bagaimana tindakan pencegahannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku lansia hipertensi dalam mengontrol atau menjaga gaya hidup, pola olahraga/aktivitas, dan pola istirahat yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan meningkatkan faktor risiko penyakit stroke (Suprayitna, 2021) Aspek pengetahuan merupakan factor yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku dan sikap seseorang. Dimana semakin tinggi pengetahuan maka akan mempengaruhi pikiran dan sikap terhadap sesuatu yang akan mempengaruhi motivasi dalam menerapkan informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2016).

Tabel 8. Tabel pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stroke

| Pre test | Post test | | total | P value |
|----------|-------------|-------------|------------|---------|
| | cukup | baik | | |
| Kurang | 11 29.7% | 16 43.2% | 27 73% | 0.00 |
| Cukup | 0 0% | 9 24.3% | 9 24.3% | |
| Baik | 0 0% | 1 2.7% | 1 2.7% | |
| total | 11 29.7% | 26 70.3% | 37 100% | |

Hasil analisis didapatkan hasil uji statistic menggunakan *uji Wilcoxon test* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.000 atau <0.05 . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh health education dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stroke pada lansia hipertensi. Hasil penelitian Andayani (2019) menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberi media audiovisual.

Keuntungan menggunakan media audiovisual untuk belajar adalah memudahkan penerimaan isi dan informasi pembelajaran serta merangsang kemauan untuk mengetahui lebih dalam. Karakter audiovisual dari gambar, dirancang lebih menarik, memungkinkan meningkatkan minat orang yang lanjut usia atau lansia, meningkatkan keinginan untuk belajar lebih dalam, dan menyebabkan meningkatnya kemampuan responden untuk memahami dan menerima pelajaran yang diajarkan (Notoatmodjo, 2016). Hasil penelitian menunjukkan pada responden yang memiliki pendidikan terkakhir sekolah dasar (SD) mayoritas terjadi peningkatan tingkat pengetahuan dari kurang menjadi cukup. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan seseorang kesulitan

dalam menerima dan memahami penyuluhan kesehatan yang diberikan,

Menurut Hafifah, dkk (2021) mengungkapkan bahwa 20% informasi diterima ketika disampaikan melalui media visual dan 50% diterima ketika disampaikan melalui media audiovisual. Media audiovisual yang digunakan dalam proses pendidikan kesehatan atau *health education* dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku lansia. Hal ini sejalan dengan Novrianti (2022) media audiovisual dinilai efektif dan mampu untuk meningkatkan pengetahuan lansia, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebelum edukasi 6.95, setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual nilai rata-rata responden menjadi 9.10.

Peningkatan tingkat pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik dan cukup menjadi baik mayoritas berpendidikan SMP-SMA-Perguruan Tinggi hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi pada responden sebagai acuan penting dalam memahami dan menerima informasi yang didapatkan responden dengan maksimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka semakin mudah lansia memperoleh informasi. Dengan pendidikan yang tinggi, lansia cenderung menerima informasi tidak hanya melalui media massa saja, namun bisa didapatkan dari orang lain. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan yang didapatkan tentang kesehatan (Suprayitna, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan usia mean 65.70 usia termuda yaitu 60 tahun dan usia tertua 80 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 27 orang (73.0%). Karakteristik responden berdasarkan

tingkat Pendidikan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (43.2%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 orang (56,8%). Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan *health education* pengetahuan pencegahan stroke pada lansia hipertensi sebelum dilakukan *health education* menunjukkan mayoritas tingkat pengetahuan mayoritas kategori kurang yaitu 27 orang (73.0%) setelah diberikan mayoritas kategori baik sebanyak 26 orang (70.3%). Hasil *uji Wilcoxon Test* menunjukkan bahwa nilai pengetahuan pencegahan stroke dengan p value = 0.000 (p value < 0.05) yang berarti ada pengaruh *health education* dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stroke pada lansia hipertensi.

SARAN

Sebagai konsekuensi logis dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pencegahan stroke terhadap lansia penderita hipertensi dan dapat menerapkan informasi tentang pencegahan stroke
2. Bagi Puskesmas
Media dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai media Pendidikan kesehatan untuk lansia penderita hipertensi dalam pencegahan stroke.
3. Bagi Instansi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bacaan serta masukan pembelajaran dalam Pendidikan khusus dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.
4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan

riset pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan serta melanjutkan penelitian ini pada penelitian yang lebih baik dengan menggunakan media Pendidikan kesehatan selain audiovisual atau dapat membandingkan audiovisual dengan media lain yang dapat merubah pengetahuan lansia penderita hipertensi, selain itu peneliti selanjutnya kemungkinan terjadinya bias perlu diminimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., & Putri, N. L. P. T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku lansia dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 739–746.
- Aidha, Z. & Tarigan, A. (2019). Survey Hipertensi Dan Pencegahan Komplikasinya Di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 101-112.
- Andayani, S. A., Khotimah, H., Desy, S., Trilianto, A. E., & Razaq, H. (2019). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 85–95.
<https://doi.org/10.33650/jkp.v7i2.602>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). *profil kesehatan provinsi jawa tengah : presentase hipertensi tahun 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Surakarta. (2022). *Profil Kesehatan Kota Surakarta : jumlah kasus hipertensi lansia*. Surakarta: Dinas Kesehatan.
- Juwita, L., Anggriani, V., Studi Keperawatan, P., Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi Jln Soekarno -Hatta, F. K., & Bukittinggi, K. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi*. 8(2), 396–403.
<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/5436>
- Laily, R. S. (2017). Hubungan Karakteristik Penderita dan Hipertensi dengan Kejadian Stroke Iskemik. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 48–59.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1>
- Napitupulu, M., Hasibuan, S. K., & Dalimunthe, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Stroke Dengan Tindakan Pencegahan Stroke Tahun 2021 Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan Keywords : Stroke , Knowledge , Action , Hypertension , Elderly. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2).
- Notoatmodjo. (2016). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novrianti, E., Ikhsan, I., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sambirejo. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 14(2), 59.
<https://doi.org/10.51712/mitraraflesia.v14i2.151>
- Puspitasari, P. (2020). Association Between Hypertension and Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi*

- Ritanti, dan Darnis. A. (2020). Swedish Massage Sebagai Intervensi Keperawatan Inovasi Dalam Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika, Volume 5, Nomor 1., 8.*
- Rosdiwati, Safrudin, & Aziz, A. (2023). Pengabdian Deli Sumatera Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, II(I), 1–7.*
- Setiawan. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap pengetahuan Pengendalian Hipertensi di Desa Tumut.* Naskah Publikasi
- Smetlzer, B. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Sudarth.* Jakarta: EGC
- Suntara, D. A., Roza, N., & Rahmah, A. (2021). Hubungan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kelurahan Tanjung Riau Kota Batam. *Inovasi Penelitian, I(10), 2177–2184.*
- Suprayitna, M., & Fatmawati, B. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 6(2), 54.* <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i2.271>
- Suratun. (2021). Pendidikan Pencegahan Stroke Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Jakarta III.*
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman, 12(1).*
- Widyaningrum, T. (2020). Pengaruh Swedish Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien HT di RS An-Nisa Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Health Sains, Volume 1 No.4, 9.*